

Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD
ISSN: Print (2745-7656) Online (2527-8770)
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2023
DOI: 10.32505/azkiya.v8i2.6880.

Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat baca Al-Qur'an pada Kelas Empat SD Hasahatan

Submitted: 14 Agustus 2023	Revised: 31 Agustus 2023	Publish: 9 November 2023
-------------------------------	-----------------------------	-----------------------------

Nurhayati Siregar¹, Rizki Martua Hasibuan
Dosen STAI Barumun Raya Sibuhuan¹
Mahasiswa STAI Barumun Raya Sibuhuan²
(nsiregar070@mail.com) (riskimartua03011@mail.com)

Abstract

One of the factors causing this is the low interest of students in reading the Koran because of the family, Langinger. The aims of this study were: to find out the teacher's role in cultivating an interest in reading the Qur'an in Hasahatan Elementary School students, Barumun Baru District, Padang Lawas. The type of research used is qualitative research. The data sources in the research are Hasahatan Elementary School Teachers and Students. Data analysis techniques use observation, interviews and documentation. Observations are carried out by observing and recording children's learning activities during learning. In an interview where the interviewer asks directly about an object that is being researched and has been previously designed. This documentation data is used to complement the data obtained from observations and interviews. The data sources in this research are the principal and all teachers who teach in the fourth grade at Hasahatan Elementary School. The steps for data analysis in qualitative research are data reduction, data display, and data conclusion drawing / verification. The research results prove that the teacher's role is not only to teach but to educate, train, facilitator, motivator, organizer, human resource and is required to be able to understand the characteristics of their students. The conclusion of this research is that the role of the teacher can foster interest in reading the Al-Qur'an in the fourth grade at Hasahatan Elementary School.

Keywords: The Role of the Teacher, Interest, Reading the Qur'an

Abstrak

Rendahnya minat baca siswa dalam membaca Al-Qur'an salah satu penyebabnya karena faktor dari keluarga, lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik SD Hasahatan, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah guru SD Hasahatan dan Peserta Didik. Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas belajar anak selama pembelajaran. Dalam wawancara dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru yang mengajar di kelas empat SD Hasahatan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing / verification*. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran guru tidak hanya mengajar tetapi mendidik, melatih, fasilitator, motivator, organisator, manusia sumber dan diuntut mampu memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan peran guru dapat menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada kelas empat SD Hasahatan.

Kata kunci: Peran Guru, Minat, Baca Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, memiliki kecakapan, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta mampu bertanggung jawab (Maylitha et al., 2023). Karena, pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, peranan pendidikan bagi seseorang juga merupakan faktor penting dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah kehidupannya (Zahrana et al., 2023). Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan memiliki peran paling penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan (Arlina et al., 2023).

Mengajar, mendidik, serta membimbing peserta didik untuk pengembangan manusia bermutu serta berakhlak pada rangka keimanan

serta ketakwaan sebagai wujud tujuan serta hidup kemanusiaan, semuanya berkaitan langsung dengan peran ujung tombak guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran guru sangat penting dalam membentuk anak memiliki karakter yang baik dan sopan. Peran guru dalam dunia pendidikan memiliki kontribusi yang besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Adapun peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik (Suwardi & Farnisa, 2018). Untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dalam rutinitasnya, diperlukan kolaborasi yang baik. Pembangunan di masa depan akan sulit dilanjutkan jika komponen-komponen tersebut tidak bekerja sama dengan baik. Seperangkat tingkatan yang di harapkan mampu berkecimpung dalam masyarakat. Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil Inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa termasuk dalam keagamaan siswa (Zubaedi, 2011).

Rendahnya minat baca atau kemampuan literasi berdampak dalam kehidupan masyarakat (Noviansah, 2020). Adanya program yang disampaikan oleh pemerintah tanda dari perkembangan dalam dunia pendidikan cepat mengalami perubahan terutama pada bidang pembelajarannya (Susianti et al., 2021). Keunggulan seseorang dalam membaca tidak bisa berkembang begitu saja secara instan, melainkan melalui siklus panjang dan fase-fase kemajuan yang muncul secara rutin dan terus-menerus. Seseorang yang mempunyai keinginan membaca pada dirinya akan mempunyai tenaga atau kebiasaan melihat dan memahami hal-hal yang ada dalam suatu karangan, baik dengan mengartikulasikan atau menjelaskan. Sehingga adanya ketertarikan dalam membaca, serta membaca merupakan rasa kegembiraan yang muncul ketika anak dapat memahami isi bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan anak sangat bergantung pada minat membaca.

Minat baca Al-Qur'an di kelas empat memiliki peranan sangat penting, yaitu dengan membaca Al-Qur'an menjadikan suasana disekitar kita menjadi damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Maka, dari itu ketika membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan kebaikan yang diberikan oleh Alloh SWT sebagai manusia yang soleh.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim karena banyak sekali keutamaannya. Al-Quran bersama sunnah Nabi adalah petunjuk utama bagi kaummuslim. Untuk dapat memahami petunjuk dalam Al-Qur'an, maka selayaknya umat muslim mampu membaca Al-Qur'an dan memahami makna di baliknya. Dengan kata lain, ketidakmampuan membaca Al-Qur'an akan

berdampak pada ketidak mampuan memahami isi Al-Qur'an dan dapat menyebabkan seorang muslim gagal mendapatkan petunjuk yang diberikan melalui Al-Qur'an . Pentingnya membaca Al-Qur'an yaitu: sebagai pemberisyafa'atdi hari kiamat, akanmemperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikan itu,sebagai pengisi hati yang kosong bagi pembacanya, Allahakan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an, dansebagai amal ibadah kepada Allah.

Perkembangan minat baca seseorang tidak akan selamanya berjalan sesuai harapan, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Apalagi saat ini masyarakat lebih suka mengapresiasi media umum (pendengaran) dibandingkan membaca dengan teliti. Kenyataan ini membuat generasi penerus mengurangi dan sama sekali tak menyukai membaca terutama membaca Al-Qur'an. Meningkatkan keinginan baca siswa perlu pendekatan, motivasi, serta perlu komunikasi pada orang tua. Rendahnya keinginan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an berdasarkan data di lapangan, yaitu jumlah siswa yang membaca Al-Qur'an secara baik serta benar berjumlah 6 orang, tak memahami tajwid berjumlah 6 orang, tak bisa membedakan makharijul huruf berjumlah 4 orang. Rendahnya minat siswa disebabkan faktor dari keluarga, lingkungan. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul peran guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada Kelas empat Hasahatan. Dari pembahasan di atas tujuan penelitian ingin mengetahui peranan guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik SD Hasahatan, Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas.

2. KAJIAN LITERATUR

Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Yestiani & Zahwa, 2020). Tugas seorang guru adalah mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman dan kebodohan menjadi kecerdasan. Terlebih lagi, cara berperilaku pendidik menjadi teladan, motivasi dan inspirasi yang baik bagi semua orang. Tugas pendidik mendorong keunggulan siswa dalam membaca Al-Quran. Dimana guru tidak hanya memastikan pembelajaran tetap berjalan, tetapi juga membantu siswa memprioritaskan cara membaca Al-Qur'an dan kondisi di mana mereka belajar membacanya dengan lebih aktif. Strategi pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain (Nurhayati et al., 2022:51). Maka dari itu seorang guru diuntut aktif dan kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang cocok dalam menanamkan sikap sosial dan religius siswa.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Dalam proses pembelajaran, minat ialah penggerakan ketertarikan seorang siswa dalam kegiatan belajar di kelas (Hanun et al., 2023). Karenanya dengan terdapatnya minat ini dalam diri siswa maka siswa tersebut akan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran. Minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan (Supardi et al., 2015).

Al-Qur'an merupakan pegangan bagi orang-orang yang ingin mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an mendapatkan ketenangan bagi jiwa yang membacanya. Peranan seorang guru mengubah ketidaktahuan menjadi mengerti, mengubah kebodohan menjadi pintar, Selain itu, tingkah laku guru menjadi panutan, inspirasi dan motivasi bagi semua orang. Peranan guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Quran peserta didik. Di mana guru tidak hanya memastikan kelangsungan pembelajaran, tetapi juga berperan lebih dalam mendukung peserta didik lebih mengutamakan cara membaca Alquran dan kondisi peserta didik dalam proses belajar membaca Alquran.

Pada dasarnya peran guru pendidikan agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didiknya agar mereka bisa mengintegrasikannya.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari (Sirait, 2016). Minat pada hakekatnya adalah suatu penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula hubungan itu. Sementara itu, minat juga diartikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan

menanggapi orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek minat, disertai dengan perasaan senang” (Maylitha et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun tempat penelitian yang dilakukan di SD Hasahatan dengan waktu penelitian pada tanggal 3 Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Hasahatan yang berjumlah dua orang kepala sekolah dan guru agama kelas empat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Sutrisno 2019:135). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.

2. Wawancara, adalah metode pemeriksaan yang dilakukan melalui wacana baik secara lugas (dekat dan personal) maupun melalui saluran media tertentu antar penanya digunakan secara luas ketika kita menginginkan informasi kualitatif.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa beberapa dokumen data Kelas empat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, daftar nilai yang dilakukan ketika pra siklus dan siklus, foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta foto hasil kegiatan menulis siswa di kelas.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing / verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur lanjutan. Dengan kata lain, data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik SD Hasahatan

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan menerapkan berbagai strategi, model atau metode pembelajaran yang bervariasi (Siregar, 2003).

Berbagai peranan pendidik untuk menumbuhkan keinginan membaca Al-Qur'an di SD Hasahatan sebagai berikut :

1) Peran guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat (Arif Muadzin, 2021). Sebagai fasilitator, guru SD Hasahatan berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta bantuan bagi para muridnya (Yestiani & Zahwa, 2020). Hal ini

berdampak pada perubahan yang terjadi pada pendidik dan siswa. sehingga siswa dan guru dapat lebih mengenal satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi di SD Hasahatan yaitu, Pada hal ini, bukan hanya pendidik yang menyiapkan media pembelajaran; peserta didik juga mempersiapkannya. Misalnya, saja ketika membahas materi Al-Qur'an, siswa juga bisa membuat media seperti ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis di karton. Oleh karena itu, siswa tak hanya dituntut mampu membaca Al-Qur'an, namun juga mampu menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an. Siswa dapat berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga peranan pendidik sebagai fasilitator tercapai. Itulah hasil wawancara dengan Ibu Rosmina S.Pd. Ibu tersebut merupakan guru agama di SD Hasahatan pada kelas empat.

2) Peran Guru Pembimbing

Dari hasil dengan Ibu Rosmina S.Pd menyampaikan bahwa Mengingat pendidik mempunyai kelebihan pada hal pengalaman dan pengetahuan, maka pendidik adalah pembimbing pada proses belajar mengajar untuk mengarahkan terutama moral. Membentuk manusia untuk memiliki moral dapat dimulai sejak dini, karena anak masih belajar mengenal kejadian atau peristiwa yang ditemuinya dan belajar dari peristiwa yang sudah terjadi (N, Siregar, 2023). Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk membentuk moral anak dapat dimulai dari bentuk peribadatan seperti salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an dan berzikir saja. Tanggung jawab sebagai pengajar, guru mempunyai banyak macam tugas yang perlu dilaksanakan dengan baik. Tiap posisi atau usaha khusus akan meminta contoh perilaku yang spesifik juga. Berkenaan dengan tugasnya sebagai Pembina, dalam mengembangkan keinginan membaca Al-Qur'an, para pendidik di SD Hasahatan telah melaksanakan hal-hal berikut: Pendidik telah menghimpun informasi mengenai peserta didik yang memuat kemampuan peserta didik saat membaca Al-Qur'an dengan baik. Pendidik sudah berupaya memperhatikan cara berperilaku siswa dalam sekolah maupun di luar jam sekolah, bukan hanya itu orang tua juga di berikan tugas untuk mengawasi anaknya. Semua itu di laksanakan untuk mendorong keinginan membaca Al-Qur'an siswa. Apabila orang tua tidak maksimal dalam perannya Pendidik secara konsisten mengadakan pertemuan atau silaturahmi dengan orang tua siswa.

3) Peran Guru Motivator

Siswa akan belajar efektif apabila termotivasi melakukannya. Maka dari itu, pendidik harus mendorong motivasi belajar peserta didik dalam

hal ini. Guna mendapati perolehan belajar yang ideal, pendidik diharapkan kreatif dalam memberikan inspirasi pembelajaran siswa yang menarik, sehingga terbentuklah keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran siswa.

Di SD Hasahatan sudah menerapkan guru sebagai motivator dalam mendorong keinginan membaca Al-Qur'an. Peranan pendidik sebagai motivator ialah dengan tak menghukum siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik serta benar. Sebaliknya, guru seharusnya memberikan pemahaman dan motivasi kepada mereka. Guru dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an secara baik serta benar bukanlah tugas sulit tetapi juga bukan yang mudah. Sebagai umat Islam, kita harus memahami prinsip-prinsip yang ada pada Al-Qur'an serta Hadist, serta berusaha guna mengamalkannya. Namun, bagaimana mungkin peserta didik dapat memahami dan mengamalkan jika mereka belum bisa membaca? Oleh karena itu, perlu memberikan mereka bimbingan dan dukungan untuk membantu mereka dalam memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta benar. Maka dari itu, mereka dapat lebih baik mengerti serta mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, tanpa merasa terhukum, dan dengan harapan menjadi lebih baik sebagai umat Islam.

Bagaimana pun, menjadi inspirasi yang luar biasa tentu bukanlah sesuatu yang mudah, mengingat rumitnya permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa, baik yang berhubungan dengan variabel internal dari suatu hal maupun kondisi eksternal yang mempengaruhinya, untuk itu sebagai seorang pendidik di SD Hasahatan yang di luar dugaan banyak mata pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, harus bekerja keras untuk mendorong minat membaca Al-Qur'an. Sebagai upaya kepala sekolah dan guru SD Hasahatan dalam memasyarakatkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam di seluruh dunia akan terus dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti ini.

4) Peran Guru Organisator

Di Sekolah Dasar Hasahatan sudah menerapkan perangkat pembelajaran. Sehingga, setiap pendidik diharapkan merencanakan perangkat pembelajaran menjelang awal tahun ajaran sebagai bantuan dalam pengalaman yang berkembang. Dalam rangka menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, hal ini sebenarnya harus segera dilakukan, karena cara yang paling umum untuk bisa membaca Al-Qur'an adalah dengan belajar yang tekun dan terus menerus.

5) Peran Guru sebagai Sumber Daya Manusia

Komponen yang dimaksud adalah SDM yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, pegawai, siswa, dan wali siswa. Anggota staf internal seperti kepala sekolah dan guru sangat penting bagi keberhasilan kurikulum lembaga pendidikan Islam. Hasil dari organisasi instruktif pada dasarnya terletak pada produktivitas dan kelangsungan kehadiran kepala sekolah dan keterampilan pendidik yang mengesankan. Hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa SDM di sekolah SD Hasahatan sudah baik dan terarah sesuai dengan tufoksi masing-masing.

Para pendidik sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pelatihan di organisasi-organisasi pendidikan secara keseluruhan, dan para administrator sekolah sebagai kepala sekolah, mereka harus bekerja sama dalam mengerjakan hakikat pengajaran di sekolah. Misalnya, di lingkungan sekolah, guru sepenuhnya bertugas mengelola dan memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk terus mengembangkan kemampuan intelektual mereka. Guru dipastikan menjadi mitra dalam berbagai kegiatan pendidikan dan dapat berupaya menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaannya serta meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan meningkatkan kemampuan seluruh potensinya.

Kepala sekolah yang diberi tugas menyelenggarakan pelatihan di sekolah, pendidik harus bertanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas keberhasilannya. Kemajuan seseorang dalam mengajar merupakan pencapaian atau komitmen yang sangat berarti, baik secara subyektif maupun kuantitatif yang dapat diukur untuk membantu pencapaian tujuan sekolah. Cara guru dalam mendidik dan mendidik peserta didiknya, serta profesionalisme, watak, dan kemampuannya menentukan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan Islam.

Dalam hal menumbuhkan minat membaca Al-Quran di SD Hasahatan dan bekerjasama mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, seluruh komponen telah memahami perannya. Di kelas sebelum guru memahami materi, siswa diberi kesempatan untuk memahami bait atau juz amma, kemudian guru akan menjawab jika ada kesalahan dalam makhraj, tajwid ini juga dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat bukti ketertarikan siswa, khususnya dari total 16 siswa. 10 orang siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami tajwid 4, mampu membedakan makharijul tujuh huruf adalah 2 orang. Ternyata mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian. Karena pada persepsi awal nilai siswa membaca Al-

Qur'an dengan baik dan akurat berjumlah 6 orang, 6 orang tidak memahami tajwid, 4 orang tidak dapat mengenali huruf makharijul. Hal ini tidak lepas dari tanggung jawab guru untuk meningkatkan pembelajaran. Demikianlah wawancara dengan Ibu Rosmina S.Pd.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terlihat jelas peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik SD Hasahatan antara lain : peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai organisator, dan peran guru sebagai sumber daya manusia. Ini terlihat jelas jumlah siswa yang sudah menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik dan akurat berjumlah 10 orang, memahami tajwid 4, mampu membedakan makharijul tujuh huruf adalah 2 orang. Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya peran guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an di SD Hasahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>.
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Arlina, A., Siagian, N. A., Pasaribu, Z. K., Nabilah, S., & Siregar, F. H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah. *Journal on Education*, 5(2), 3221–3227. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.989>.
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>.

- Nurhayati, S., Sosa Hasibuan, R., & Harahap, A. (2022). *Strategiguru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas Iii Mis Al-Iqro' Gunung Tua Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas*. 2022-11-29, Vol. 1 No. 1 (2022):51 Jurnal Auladuna.
- N, Siregar. 2023. Implementasi Penanaman Karakter Moral Siswa melalui Dongeng Sekolah Dasar 0406 Aek Tinga.
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1009>
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.
- Susianti, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sikap Peserta Didik di SD N 1 Pandowan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5051>
- Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Siregar, Hirayani. (2003). *Pengelolaan kelas*. Bandung: Angkasa Jaya.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>. Zahranisa, A., Marlina, N.,

& Zuliani, R. (2023). Kefektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Sindang Panon 2. *MASALIQ*, 3(5), 775–789. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1367>.

